

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian *Oppositional Defiant Disorder* (ODD)

Dr. Rusdi Maslim, dalam bukunya yang berjudul *Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan Ringkas dari PPDGJ-III*, menyebutkan pengertian ODD (F91.3) adalah pola perilaku seseorang terutama pada anak-anak atau remaja yang sering menunjukkan sikap menentang, membangkang, atau suka melawan dengan cara yang negatif, provokatif, bahkan merusak. Sikap ini berlangsung terus-menerus dan lebih ekstrem dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya dalam lingkungan sosial dan budaya yang sama, dan tidak mencakup pelanggaran yang lebih serius terhadap hak orang lain seperti dalam kategori F91.0 dan F91.2.<sup>27</sup>

Laura Vanzin dan Valentina Mauri menyebutkan ODD adalah perilaku bermusuhan atau menentang dan menunjukkan perilaku berulang-ulang secara negatif, yang menjadi ciri normal dari beberapa tahap perkembangan, apabila berlanjut seiring waktu akan menyebabkan gangguan signifikan pada kualitas hidup seseorang yang berkaitan dengan hubungan keluarga dan lingkungan sosial mereka.<sup>28</sup> Karakteristik yang disebutkan juga sama, yaitu menolak untuk mengikuti aturan, tidak mematuhi perintah dan permintaan. Lebih sering mengekspresikan kemarahan dibanding dengan

---

<sup>27</sup> Rusdi Maslim, *Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan Ringkas dari PPDGJ III, DSM-5, ICD-11*. (Jakarta: Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK-Unika Atmajaya, 2019). 139.

<sup>28</sup> Laura Vanzin dan Valentina Mauri, *Understanding Conduct Disorder and Oppositional Defiant Disorder: A Guide to Symptoms, Management and Treatment*. (New York: British Library, 2020). 9.

anak normal lainnya. Sebagai tambahan, mereka juga menolak untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri, mereka juga tidak menilai diri mereka sendiri bersalah dan menyalahkan orang lain atas perilaku buruk mereka sendiri.<sup>29</sup>

Kementerian Kesehatan menyebutkan bahwa ODD adalah gangguan perilaku yang sering muncul di masa kanak-kanak dengan gejala berupa mudah marah dan tersinggung. Anak dengan ODD biasanya menunjukkan sikap membangkang dan mendendam. Perilaku ODD pada anak bisa dikatakan lebih dari sekedar tantrum yang normal terjadi pada anak-anak. Tantrum muncul akibat respons dari keinginan anak yang tidak terpenuhi. Biasanya tantrum pada anak muncul pada usia 1-1,5 tahun. Sedangkan ODD biasanya muncul saat usia anak sudah 6-8 tahun, namun perilaku ini bisa berlangsung sampai remaja bahkan dewasa. Gejala yang ditunjukkan juga lebih agresif dan sering muncul dibanding tantrum, sehingga menimbulkan dampak negatif pada kehidupan sehari-hari penderita. Jika kondisi tersebut tidak segera diatasi hingga dewasa, maka akan berdampak pada kelainan perilaku yang lebih serius dan permanen, kemungkinan penyembuhan juga akan sulit.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Laura Vanzin dan Valentina Mauri, *Understanding Conduct Disorder and Oppositional Defiant Disorder: A Guide to Symptoms, Management and Treatment*. (New York: British Library, 2020). 9.

<sup>30</sup> Tim Promkes RSST-RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. *Oppositional Defiant Disorder (ODD)*. ([https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2465/oppositional-defiant-disorder-odd](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2465/oppositional-defiant-disorder-odd)) diakses 13 Januari 2025

Menurut *American Academy of Child & Adolescent Psychiatry* (AACAP) *Oppositional Defiant Disorder* adalah salah satu jenis gangguan perilaku yang termasuk dalam kategori *Disruptive Behavior Disorder* (DBD), karena anak-anak atau remaja dengan ODD cenderung menunjukkan perilaku yang mengganggu orang-orang di sekitar mereka. Gangguan ini cukup sering ditemukan pada anak-anak dan remaja, terutama yang memiliki masalah dalam mengendalikan emosi dan perilaku mereka. Anak atau remaja dengan ODD biasanya menunjukkan sikap membangkang, keras kepala, dan sering berdebat dengan orang tua, guru, atau figur otoritas lainnya. Mereka juga cenderung sulit menerima aturan, mudah marah, dan sering mengalami ledakan emosi. Sebenarnya pada dasarnya, anak-anak atau remaja pernah bersikap tidak patuh atau menolak mengikuti aturan, tapi pada anak dengan ODD, perilaku ini terjadi secara terus-menerus dan lebih ekstrim, bukan sekedar fase normal dalam fase perkembangan mereka.<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ODD adalah gangguan perilaku yang lebih sering terjadi daripada tantrum, sering mudah marah, menunjukkan sikap menentang yang terjadi secara terus-menerus, berulang dan lebih ekstrim. Secara umum, mereka juga menolak untuk mematuhi perintah dan permintaan orang dewasa atau otoritas. Selain itu, mereka juga seringkali menyalahkan orang lain atas kesalahan yang mereka lakukan sendiri.

---

<sup>31</sup> American Academy of Child & Adolescent Psychiatry. *ODD: A Guide for Families by the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*. (2009). 1. <https://www.aacap.org> diakses pada 29 Januari 2025.

## **B. Karakteristik *Oppositional Defiant Disorder* (ODD)**

Berdasarkan PPDGJ-III, penderita ODD memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Anak sering membangkang terhadap permintaan atau peraturan dari orang dewasa
2. Dengan sengaja mengusik orang lain.
3. Anak cenderung mudah marah, kesal, tersinggung, dan sering menyalahkan orang lain atas kesalahan atau masalah yang mereka buat sendiri.
4. Memiliki daya toleransi terhadap frustrasi yang rendah dan cepat hilang kesabaran.
5. Telah bersikap dengki atau dendam sedikitnya dua kali dalam 6 bulan terakhir.
6. Mereka cenderung bersifat provokatif, sering memulai pertengkaran, memancing masalah, dan menunjukkan sikap yang keras seperti susah diajak bekerja sama, serta melawan aturan dari otoritas yang berwenang.<sup>32</sup>

## **C. Faktor Penyebab**

Menurut Kementerian Kesehatan, penyebab ODD belum diketahui secara pasti, tetapi ada dugaan ODD berkaitan dengan faktor lingkungan, biologis, dan psikologis.

---

<sup>32</sup> Rusdi Maslim, *Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan Ringkas dari PPDGJ III, DSM-5, ICD-11*. (Jakarta: Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK-Unika Atmajaya. 2019). 139.

### 1. Faktor Biologis

- a. Adanya zat kimia di dalam otak yang tidak bekerja dengan normal sehingga menyebabkan gangguan pada fungsi otak.
- b. Mengalami cedera pada otak yang mengganggu bagian otak yang berperan memberikan penilaian, pertimbangan, dan kontrol emosi.
- c. Memiliki orang tua dengan riwayat ADHD, gangguan bipolar, depresi, *conduct disorder*, atau penyalahgunaan narkoba.
- d. Memiliki ibu yang merokok saat hamil.
- e. Tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup.<sup>33</sup>

### 2. Faktor Psikologis

- a. Keluarga tidak harmonis.
- b. Orang tua kurang memberikan perhatian.
- c. Kemampuan hubungan sosial yang rendah.<sup>34</sup>

### 3. Faktor Sosial

- a. Kemiskinan
- b. Pelecehan
- c. Penelantaran
- d. Kedisiplinan yang tidak konsisten
- e. Tinggal di lingkungan yang tidak baik atau penuh kekerasan.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Tim Promkes RSST-RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. *Oppositional Defiant Disorder (ODD)*. ([https://keslan.kemkes.go.id/view\\_artikel/2465/oppositional-defiant-disorder-odd](https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/2465/oppositional-defiant-disorder-odd)) diakses 13 Januari 2025.

<sup>34</sup> Tim Promkes RSST-RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

<sup>35</sup> Tim Promkes RSST-RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

#### **D. Dampak**

Dampak dari adanya perilaku ini pada anak dengan ODD diantaranya:

1. Anak-anak dengan ODD kesulitan menjalin persahabatan dan memiliki masalah di sekolah.
2. Konflik dalam keluarga.
3. Hubungan yang buruk dengan teman sebaya.
4. Kesulitan akademis.<sup>36</sup>

#### **E. Konteks *Oppositional Defiant Disorder* (ODD) di Panti Asuhan**

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan seringkali hidup dalam lingkungan dengan aturan dan selalu dalam pengawasan pengasuh. Terlebih, panti asuhan seperti UPT PPSAA Trenggalek Asrama Kediri yang masuk ke dalam naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur yang telah tertulis dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 85 Tahun 2018 tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur BAB IV. Bagian Kedua Uraian Tugas dan Fungsi Pasal 11 yaitu UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 8 mempunyai tugas Dinas dalam perlindungan dan pelayanan sosial bagi klien yaitu anak terlantar dan anak yang memerlukan perlindungan khusus yang

---

<sup>36</sup> Jeffrey D. Burke, "Functional Outcomes of Child and Adolescent ODD Symptoms in Young Adult Men." *J Child Psychol Psychiatry*. 55(3). (2013). <https://pmc-ncbi-nlm-nih-gov.translate.google/articles/PMC3944082> Diakses 13 Januari 2025.

berusia 5 (lima) tahun sampai dengan lulus pendidikan menengah atas/kejuruan, ketatausahaan, dan pelayanan masyarakat.<sup>37</sup>

UPT PPSAA Trenggalek menerapkan aturan yang lebih terstruktur, terorganisir, dan lebih formal. Kondisi tersebut akan memengaruhi perilaku mereka, terutama jika aturan-aturan itu dirasa menekan atau membatasi kebebasan mereka. Selain itu, keterbatasan jumlah pengasuh dibandingkan dengan jumlah anak akan membuat anak merasa tidak mendapat perhatian yang sama dengan anak lainnya, yang dapat memicu perilaku menentang atau membangkang sebagai bentuk ekspresi frustrasi mereka.

Di sisi lain, hubungan dengan teman sebaya di asrama juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku individu mereka masing-masing. Persaingan untuk mendapatkan perhatian pengasuh atau akses terhadap fasilitas asrama akan menciptakan konflik antar individu. Apalagi latar belakang anak tersebut banyak yang mengalami trauma seperti kehilangan orang tua atau memiliki pengalaman kekerasan, yang semakin memperburuk emosi mereka dan membuat mereka lebih rentan menunjukkan perilaku menentang.

---

<sup>37</sup> PerGub No. 85 Tahun 2018 Tentang UPT Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur. <https://peraturan.bpk.go.id> Diakses 10 Maret 2025.